

# PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nova Adeliana Manik<sup>1</sup>, Handra Tipa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email: pb160810239@upbatam.ac.id

## ABSTRACT

*This study discusses liquidity, profitability and leverage on the returns of manufacturing company shares on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019, both partially and simultaneously. In this research population consists of 58 companies included in the sector on the Indonesia Stock Exchange Securities, research samples in 27 manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange 2015-2019. Data collection techniques that are used are data processing with SPSS 21. Data analysis methods used are with multiple linear regression method. T test results show that liquidity has a significant positive effect on stock returns, and leverage has a negative effect on stock returns, the results of the F test analysis explain that liquidity, profitability, and leverage simultaneously have a significant effect on stock returns.*

**Keywords: Stock Return; Leverage; Profitability; Liquidity.**

---

## PENDAHULUAN

Bagi perusahaan, nilai pekan seringkali tercermin dalam harga pasar. Investor membeli saham biasa karena mereka mengharapkan ketidakseimbangan (*return*) atas investasi. Manfaat ini dapat digunakan untuk memperkirakan harga dan dividen pemegang saham. Pengembalian adalah harga pembelian dari kelebihan harga saham, yang biasanya dikembalikan sebagai persentase dari harga pembelian. tingkat pembelian lebih tinggi dari tingkat yang diterima *investment*.

Pengembalian telah terjadi dan penting untuk menggunakan perusahaan sebagai ukuran kinerja dan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan pengembalian saham yang diharapkan dimasa depan (Hartono, 2016). *Return* ada dua macam, yaitu pengembalian yang

diharapkan investor. Investor yang membeli saham memiliki harapan tinggi bahwa mereka akan menuai pengembalian ketika mereka akan mendapatkan investasi. Tetapi jika investor menginginkan tingkat pengembalian tinggi, risiko yang harus diambil tentu saja tinggi. Sedangkan, jika investor menginginkan tingkat pengembalian yang rendah, risiko transaksi juga rendah. Karena itu penting untuk memiliki perencanaan investor yang efektif sehingga dapat dipertahankan. Maksud dari penelitian ialah membuat mengerti pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* pada pengembalian saham sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

## KAJIAN TEORI

### 2.1 Return Saham

Penanam modal menuai keuntungan oleh pemegang saham, didalam struktur dividen dan keuntungan. Kegunaan adalah bagian yang digunakan perhitungan pengembalian saham (Hartono, 2016). Keuntungan laba didistribusikan oleh pemegang saham perusahaan niralaba secara proposional pada hasil saham yang dimiliki oleh setiap pemilik. Keuntungan bisa berbentuk dana atau saham. Keuntungan beda dengan penanaman modal yang dibuat pada periode sebelumnya. Keuntungan modal yang diperoleh sebagai akibat dari penanaman modal saat ini

naik dari penanaman modal pada bagian sebelumnya. Apabila pendanaan makin rendah dari pendanaan sebelumnya, pemegang saham menderita kerugian modal.

### 2.2 Likuiditas

perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat waktu, termasuk pembayaran sebagian hutang jangka panjangnya selama tahun berjalan disebut rasio likuiditas. Pengukuran likuiditas digunakan yaitu *current ratio*.

### 2.3 Profitabilitas

Laporan yang digunakan oleh manajemen untuk menunjukkan kapasitas industri untuk mewujudkan keuntungan (Wijaya, 2016). Pengukuran profitabilitas yaitu ROA istilah pengembalian atas aset ialah rasio yang menggambarkan rasio diantara keuntungan sama jumlah modal perusahaan, menggambarkan kemampuan pengolahan modal yang dilakukan untuk industri yang berkaitan (Pandia, 2012).

#### 2.4 leverage

Menurut (Brigham, Eugene F. & Houston, 2010) *leverage* digunakan untuk menghitung kemampuan industri untuk memenuhi melunasi jangka panjang. Industri yang utangnya lebih tinggi dari totalasetnya.

#### 2.5 PenelitianTerdahulu

(W.Hadiningrat, Mangantar, & Pondang, 2017) dalam studinya yang berjudul "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan LQ 45". Hasil penelitian tidak berpengaruh sebagian pada pengembalian saham, pengkajian menunjukkan rasio variable bersama-sama pada *current rasio* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap pengembalian saham.

(Pratama & Idawati, 2019) dalam penelitian mereka berjudul "Pengaruh Rasio

Keuangan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Pertanian di Bursa Efek Indonesia". Hasil pengkajian ini adalah dampak laporan keuangan sebagian terhadap pengembalian saham berdasarkan hasil statistic tes membuktikan rasio likuiditas tidak memiliki efek negatif pengembalian saham, profitabilitas berdampak positif pada pengembalian saham, rasio *leverage* memiliki efek positif pada pengembalian saham dan nilai pasar memiliki efek positif pada *return* saham pada industri pertanian di Bursa EfekIndonesia.

#### 2.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian bersama pelindung percobaan sebelumnya yang telah dipaparkan, teori yang diajukan menjadi tanggapan sementara pada rumusan masalah, dalam pengkajian ini yakni sebagaiberikut:

H1 = Likuiditas berdampak pada *Return* Saham.

H2 = Profitabilitas berdampak pada pengembalian saham

H3 = *Leverage* berdampak pada *Return* Saham.

H4 = Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* berdampak pada *Return* Saham

## METODE PENELITIAN

#### 3.1 DesainPenelitian

Dalam pengkajian ini adalah pengkajian kuantitatif. merupakan proses pengkajian didasarkan filisofi positif (melihat fenomena dapat diklasifikasikan, relative tetap, aktual, diamati, terukur, mrmiliki sifat sebab akibat). Penelitian kuantitatif sama dengan metode naturalistik yang dilakukan pada pengkajian menggunakan alam.

#### 3.2 Populasi danSampel

Pada pengkajian menggunakan perusahaan sektor *consumer goods industry* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 sebagai populasi. Jumlah populasi pada pengkajian ini adalah 58 perusahaan. Untuk teknik pemilihan sampel digunakan metode *purposive sampling*.

#### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data yang digunakan sama pengkaji ialah metode dokumentasi. Cara pemilihan pada pengkajian ini dilakukan sambil merekrut data inferior yang dikumpulkan pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

#### 3.4 Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016) ialah serangkaian proses dalam menuliskan serta membereskan selaku logis yang didapatkan dari wawancara, tulisan lapangan, serta deklarasi pada mengelompokkan data dalam kategori tertentu, menjelaskan didalam unit,mensintesis,

mengubah data pada pola, tentukan mana yang berarti akan dipelajari dan diatur sehingga lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

#### 3.5 Analisis Deskriptif

(Chandarin, 2017) menjelaskan untuk penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan teknik analisis data yang menjelaskan atau menggambarkan fenomena yang menjawab dengan teori yang mendasari riser. Teknik analisis yang dilakukan

(Ghozali, 2013) menjelelaskan bahwa uji heteroskedastisitas merupakan akan membahas dari model regresi ada atau tidaknya varian yang tidak serupa dalam residu pada satu pemngamatan yang lain, jika variasi residu sesuai dengan kebutuhan untuk mengetahui penelitian. Dalam desain riset kuantitatif deskriptif ini, akan menjelaskan bagaimana sampel penelitian menggunakan *mean*, *standard deviation*, *maksimum*, dan*minimum*.

#### 3.6 Uji AsumsiKlasik

Jika cukuo untuk menggunakannya dalam penelitian untuk menentukan persamaan regresi, prosesor harus memenuhi empat hitotesis klasik: tes normalitas, tes autokorelasi, tes multikolaritas, dan tes heterokrasi,. Tes ini mendapatkan perbandingan kemunduran tidak normal beserta menguji akurasinya

Menuruut (Ghozali, 2013) tujuan pengujian normalitas adalah mengetahui apakah setiap variabel berdistribusi secaranormal.

(Sujarweni, 2012) data menunjukkan bahwa teks autokorelasi dalam suatu model berusaha untuk menentukan apakah antra variabel pengganggu dan variabel sebelumnya selama pada periode tertentu.

Tes multikolinieritas untuk memahami ada tidaknya faktor yang sama dengan faktor independen. Uji ini pula berusaha untuk menjahui kebiasaan dalam mengambil keputusan terikat dengan setiap variabel dependen (Sujarweni, 2012). Namun satu pengamatan berbeda heteroskedastisitas.

### 3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

(Suliyanto, 2011) dua atau lebih faktor independen mempengaruhi faktor dependen, faktor lain yang tidak diteliti juga dapat terpengaruh.

### 3.8 Uji t

(Ghozali, 2013) tes Hipotesis penelitian pada dasarnya menggambarkan dan menjabarkan perbedaan faktor dependen. Ini juga di sebut tes atau uji parsial untuk menguji efektivitas regresi parsial variabel independen. maksud uji ini ialah

untuk memastikan apakah pengaruh dari faktor itu nyata atau kebetulan.

### 3.9 Uji F

Dilakukan tes ini mengetahui kelayakan dari model pengkajian. Menurut (Chandarin, 2017) tes ini memahami dari faktor independen yang dirumuskan pada persamaan regresi multi linear ada atau tidaknya variabel yang sesuai untuk variabel dependen.

### 3.10 Koefisien Determinasi

(Ghozali, 2013) pentuan efisien adalah tes yang dipakai untuk menghitung kemahiran cara demi menjelaskan perubahan faktor independen dalam model. Nilai yang dekat satu sama lain membuktikan bahwa faktor independen mengirim sebagian besar penjelasan yang dibutuhkan untuk menjelaskan pergantian pada faktor dependen.

### 3.11 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Tempat pengkajian ini dilakukan di Kantor Bursa Efek Indonesia Kota Batam. Rancangan dilaksanakan selama 6 tahap aktivitas serta disesuaikan dengan waktu 14 minggu (kurang lebih 5 bulan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Mengambarkan bentuk susunan yang merangkum *mean*, minimum, maksimal serta standar penyimpangan dari segala faktor yang digunakan atas pengkajian ini. Apabila semua data telah dikumpulkan, maka data diproses

menggunakan IBM SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) Versi 21. Menggunakan data SQRT (*Square Root*) karena tersedia sebagian bahan murni yang mengganggu kenormalitas data. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1:

**Tabel 1.** Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	135	5842,000	92765,000	28452,42222	18252,879061
ROA	135	1,000	5267,000	941,94815	1017,211108
DER	135	8,000	290,000	78,73333	65,784837
RS	135	-945,000	2714,000	49,94074	411,224559
Valid N (listwise)	135				

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS v.21, 2020)

### 4.2 Hasil Uji Normalitas

Hasil tes normalitas dari Kolmogorov-Smirnov sambil membuktikan nilai Probability Asymp Sig (2-tailed) > 0,05 berdistribusi normal,

sebaliknya Asymp Sig (2-tailed) < 0,05 hingga hitungan bukan standar. Hasil tes normalitas Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

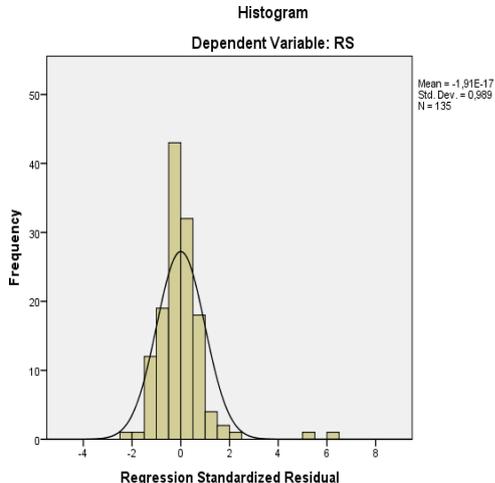
		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	406,74293396
	Absolute	,157
Most Extreme Differences	Positive	,157
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		1,826
Asymp. Sig. (2-tailed)		300

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS v.21 (2020))

Histogram adalah data harus menaungi kurva normal dan pola normal. Jika sebagian besar statistik telah melewati kurva, distribusi data dianggap normal.



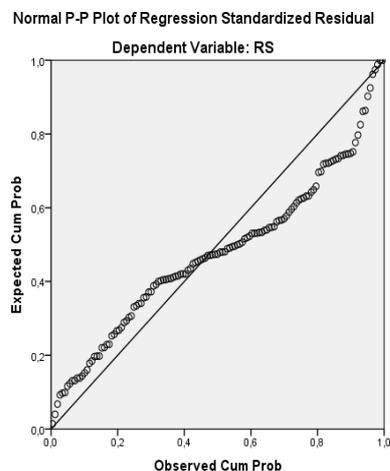
**Gambar 1.** Hasil Uji Histogram

(Sumber: Hasil Uji Pengelolaan Data SPSS v.21, 2020)

#### 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Tes ini berusaha memahami apakah di dalam bentuk regresi linier berganda terlihat hubungan antara kecurangan pengacau bagi tahap t sama t-1 pada sebelumnya. Misalnya

Analisis P-Plot adalah analisis yang dapat disimpulkan dari distribusi stabil kalau plot (tebaran data) mematkan garis linier.



**Gambar 2.** Hasil Uji P-Plot

(Sumber: Hasil Uji Pengelolaan Data SPSS v.21, 2020)

timbul korelasi, kemudian di namakan problem autokorelasi mungkin dilaksanakan melalui uji *Run Test*. Data pemungutan hasil tidak berkorelasi dengan diri mereka sendiri. Hasil tes autokorelasi dapat dilihat dalam tabel3:

**Tabel 3.** Hasil Uji Autokorelasi

Test Value <sup>a</sup>	-26,45731
Cases < Test Value	67
Cases >= Test Value	68
Total Cases	135
Number of Runs	74
Z	,951
Asymp. Sig. (2-tailed)	,342

a. Median

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS v.21, 2020)

#### 4.4 hasil UjiMultikolinieritas

Tes ini memiliki tujuan buat menaksir apakah contoh regresi ini telah mengidentifikasi hubungan antara faktor independen maupun faktor bebas. Macam regresi yang baik tak boleh timbul diantara faktor bebas maupun faktor independen. Jumlah memotong biasa perlu menggambarkan keberadaan multikolinieritasjika

jumlah VIF kecil daripada 10, dapat beritahukan bahwa jumlah tercatat bukan memiliki tanda multikolinieritas, karena jangan ada ikatan faktor independen. Proses lain yang digunakan pada mentoleransi selang faktor bebas adalah jika koefisien hubungan faktor independen kurang dari 0,5, hingga tak ada multikolinieritas. uji tes multikolinieritas dalam tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil UjiMultikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	94,122	126,249		,746	,000		
CR	,003	,003	,116	,957	,000	,511	1,956
ROA	,010	,036	,025	,279	,781	,922	1,084
DER	-,259	,755	-,041	-,343	,732	,513	1,951

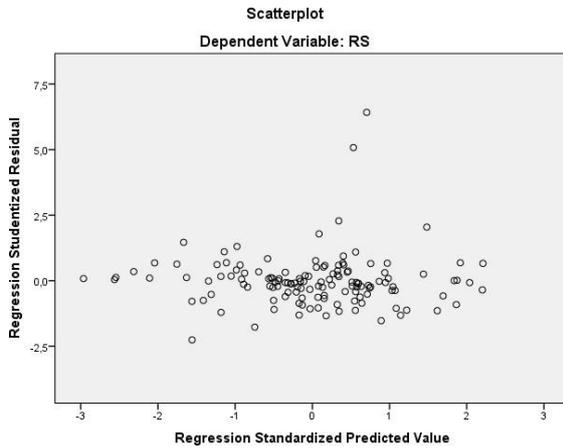
a. Dependent Variable: RS

(Sumber: Hasil Pengelolaan Data SPSS v.21, 2020)

#### 4.5 Hasil UjiHeterokedastisitas

Tes ini digunakan buat mengetes apakah cara regresi ini mengindetifikasi kesamaan yang merupakan salh satu pengawasan tergantung pada nilai residu. Andaikan ada poin menyusun pola regular semacam gelombang, meluas, hingga mempersempit yang lainnyadiidentifikasi.

Pada pengkajian ini, tes dilakukan malalui metode scatterplot. Tes scatterplot adalah memberitahukan tabel plot berjumlah estimasi faktor yang terdiri dari heteroskedastisitas. Hasil tes heteroskedastisitas dapat dilihat dalam gambar 3 sebagaiberikut:



Bersumber pada hasil heterokedastisitas dari tes scatterplot pada gambar 3 tersebut, tidak bisa dilihat pola yang jelas, dan titik tersebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y maka gejala heterokedastisitas yang diidentifikasi tidak terjadi.

**Gambar 3.** Hasil Uji Heterokedastisitas  
(Sumber: Hasil Pengelolaan Data SPSS v.21, 2020)

#### 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

kajian regresi digunakan membandingkan hubungan antara 2 faktor atau lebih. Regresi juga

menjelaskan jaringan faktor dependen dan independen. Hasil dari tes regresi linier berganda dapat dilihat tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	94,122	126,249		,746	,000		
CR	,003	,003	,116	,957	,000	,511	1,956
ROA	,010	,036	,025	,279	,781	,922	1,084
DER	-,259	,755	-,041	-,343	,732	,513	1,951

a. Dependent Variable: RS

(Sumber: Hasil Pengelolaan Data SPSS v.21, 2020)

#### 4.7 Hasil Uji t

Statisti uji t menggambarkan variasi dalam variabel dependen. Variabel dependen dapat dikatakan memiliki pengaruh pada faktor yang terdaftar lolos tesignifikan.

Hasil dari tes t dapat dilihat dalam tabel 6 sebagai berikut:

a. jika nilai sig < 0,05 maka memperoleh pengaruh antar masing-masing faktor.

b. jika nilai sig > 0,05 maka tidak memperoleh pengaruh dan sig antar masing-masing faktor.

**Tabel 6.** Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	94,122	126,249		,746	,000
CR	,003	,003	,116	,957	,000
ROA	,010	,036	,025	,279	,781
DER	-,259	,755	-,041	-,343	,732

a. Dependent Variable: RS

(Sumber: Hasil Pengelolaan Data SPSS v.21, 2020)

#### 4.8 Hasil Uji F

Dalam menguji faktor likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap return saham

secara serentak dalam rangka untuk memberikan bukti bahwa adakah terdapatnya pengaruh pada semua faktor yang dites.:

**Tabel 7.** Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	491220,406	3	163740,135	,968	,000 <sup>b</sup>
Residual	22168935,120	131	169228,512		
Total	22660155,526	134			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

(Sumber: Hasil Pengelolaan Data SPSS v.21, 2020)

#### 4.9 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dalam mengukur beberapa besarnya kemampuan model regresi untuk memberikan kontribusi bagi tiap-tiap variabel yang dilakukan

secara serentak guna untuk melihat gambaran hasil dari pengujian ini.

**Tabel 8.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,407 <sup>a</sup>	,157	,127	,09833

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: RS

(Sumber: Hasil Pengelolaan Data SPSS v.21, 2020)

#### 4.10 Pengaruh Likuiditas Terhadap Return Saham

Pengujian likuiditas berdasarkan nilai t hitung bernilai positif 0,957. Di peroleh signifikan 0,000. jumlah signifikan ini menunjukkan bahwa 0,000 kurang dari 0,05, maka kesimpulannya likuiditas (CR) berdampak positif pada pengembalian saham, sehingga hipotesis pertama diterima.

pengembalian saham, sehingga hipotesis kedua diterima.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, kesimpulan berikut dapat ditarik:

#### 4.11 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham

Pengujian profitabilitas berlandaskan nilai positif yang dihitung nilai t hitung 0,781. Di peroleh disignifikan 0,279. maka disimpulkan profitabilitas (ROA) bukan berdampak pada pengembalian saham, sehingga hipotesis kedua ditolak.

1. Variabel likuiditas berdampak positif signifikan pada *return* saham. Terlihat dari hasil uji t dengan signifikan 0,000 < 0,05.
2. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh pada *return* saham. Terlihat dari hasil uji t dengan signifikan 0,279 > 0,05.
3. Variabel *leverage* memiliki efek negatif pada *return* saham. Terlihat dari hasil uji t dengan signifikan -0,343 < 0,05.
4. Likuiditas, profitabilitas, dan leverage secara simultan memengaruhi *return* saham. Berdasarkan hasil uji F yang dihasilkan dari nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bersama yang signifikan

#### 4.12 Pengaruh Leverage Terhadap Return Saham

berlandaskan hasil nilai t dihitung negatif -0,732. Yang signifikan -0,343. Nilai signifikan ini menunjukkan bahwa -0,343 lebih kecil 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa leverage (DER) memiliki efek negatif pada

antara variabel likuiditas, profitabilitas,

dan *leverage* terhadap *returnsaham*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. & Houston, J. F. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. In *Salemba Empat*.  
<https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Chandarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2013). Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2016). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. In *BPFE-Yogyakarta*.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: RinekaCipta.
- Pratama, I. G. S., & Idawati, I. A. agung. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Lingkungan & Pembangunan*, 3(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2012). *SPSS Untuk Paramedis (1st ed.)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- W.Hadiningrat, E., Mangantar, M., & Pondang, J. J. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45. *EMBA*, 2.
- Wijaya, D. (2016). *Praktikum Manajemen Keuangan 1 Berbasis IFRS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.